

## PENGARUH FAKTOR – FAKTOR FINANSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL BUKU 2

Oleh :

**Arya Pratama Putra,**

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : [arya.putama@gmail.com](mailto:arya.putama@gmail.com)

**Fajar Syaiful Akbar,**

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : [fajarsa.ak@upnjatim.ac.id](mailto:fajarsa.ak@upnjatim.ac.id)

---

### Article Info

*Article History :*

*Received 15 May - 2022*

*Accepted 29 May - 2022*

*Available Online*

*30 May - 2022*

---

### Abstract

*This research was conducted to analyze Financial Factors on the Financial Performance of conventional general banking companies BUKU 2 registered by Financial Services Authority of Indonesia. The population are banking companies BUKU 2 registered by Financial Services Authority of Indonesia for the 2016-2019 period. The total number of registered banking businesses in BUKU 2 is 35. Purposive sampling is used in this study. Only 18 conventional general banking organizations BUKU 2 meet the sampling criteria out of the total population. Multiple linear regression analysis was utilized to analyze the data. Based on the results of the study “The Effect of Financial Factors on Financial Performance in Conventional Commercial Banks BUKU 2” the following conclusions were obtained: Capital Adequacy Ratio doesn't affect the Return On Asset, Loan to Deposit Ratio does not affect the Return On Asset, Non Performing Loan has an effect on the Return On Asset, Operational Efficiency Ratio has an effect on the Return On Asset, Net Interest Margin has an effect on the Return On Asset, and Firm Size doesn't affect the Return On Asset at Conventional Commercial Banks BUKU 2.*

---

*Keyword :*

*financial factors, financial performance, profitability*

---

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu cara guna menggerakkan pembangunan ekonomi dengan menjalankan sistem moneter. Setiap sistem moneter yang dijalankan oleh suatu negara memiliki unsur atau organisasi yang terpercaya serta diakui secara hukum untuk mengelola serta mengatur aliran uang yang beredar agar menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif (Rahayu & Faisal, 2019). Salah satu organisasi atau lembaga yang bertugas untuk menjalankan sistem moneter adalah bank. Bank menjadi perantara dana masyarakat yang artinya bank menjadi pengumpul dana masyarakat dan sekaligus mengembalikan kembali dana hasil himpunan tersebut sebagai bentuk pinjaman untuk pihak atau masyarakat yang perlu tambahan uang (Kasmir, 2019:3).

Secara umum kita mengetahui ada 2 jenis bank yang kita ketahui antara lain adalah bank umum konvensional dan bank yang berprinsip syariah (Kasmir, 2014:33). Bank yang sering kita ketahui

merupakan bank umum konvensional yang memiliki berbagai jenis jasa keuangan yang disediakan seperti menabung, memberikan pinjaman, deposito dan lain sebagainya dengan memberikan bunga sebagai biayanya. Pada Statistik Perbankan Indonesia 2019 menyatakan terdapat 104 bank umum dan 12 bank syariah. Melihat perbandingan jumlah bank umum yang lebih banyak dibandingkan dengan bank syariah membuat bank umum konvensional menjadi objek penelitian ini.

Selain itu jenis bank umum konvensional dapat pula dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan jumlah modal inti yang dimilikinya. Kategori ini disebut sebagai BUKU yaitu singkatan dari Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha). Kategori pertama BUKU 1 dengan menyetorkan modal tidak lebih dari 1 triliun rupiah, kategori kedua BUKU 2 yang bermodal inti berkisar 1 triliun rupiah hingga tidak lebih dari 5 triliun rupiah, untuk kategori ketiga yaitu BUKU 3 yang memiliki modal inti sedikitnya

5 triliun rupiah hingga tidak lebih dari 30 triliun rupiah, dan kategori tertinggi yaitu BUKU 4 yang bermodal inti paling rendah sebesar 30 triliun rupiah. Semakin besar modal inti tersebut membuat bank dapat memperbesar kegiatan usahanya dalam mencari keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Keuntungan bank pada dasarnya berasal dari aktivitas operasional bank yang melibatkan perputaran aktivitas dana yang telah dihimpun dari masyarakat, hal tersebut bisa disebut sebagai kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dicari pada dokumen resmi yang dikeluarkan oleh bank yaitu laporan keuangan.

Rasio keuangan yang paling umum tertulis pada laporan keuangan adalah rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas menjadi indikator kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memiliki beberapa macam jenis yang sesuai dengan kegunaan dan tujuan masing-masing. Rasio profitabilitas yang sering digunakan atau dicantumkan dalam laporan keuangan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Profit Margin* (Kasmir, 2019:201). *Return On Asset* (ROA) dipilih karena mampu menjadi patokan dalam menilai sebuah bank untuk mendapatkan keuntungan finansial dari aktivitas operasional serta pengelolaan aset yang dimiliki. Rasio ini berfokus pada cara perusahaan mendapatkan pendapatan pada keseluruhan aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2019:204).

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan ROA Bank Umum Konvensional berdasarkan Kelompok BUKU**

JENIS BANK	ROA			
	2016	2017	2018	2019
BUKU 1	1,43	1,49	1,39	1,17
BUKU 2	1,66	1,57	1,54	1,42
BUKU 3	1,41	1,77	1,82	1,72
BUKU 4	3,10	3,15	3,29	3,14

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dari Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Tabel 1.1 Fluktuasi ROA terjadi untuk setiap kelompok BUKU setiap tahunnya. Tetapi berbeda dengan BUKU 2 yang memperlihatkan adanya penurunan secara terus menerus selama 3 tahun. Bank BUKU 1 mencatatkan kenaikan pada tahun 2017 dan menurun secara berkelanjutan mulai dari 2018 hingga 2019. Penurunan yang terjadi tersebut memberikan tanda bahwa perusahaan perbankan tersebut belum bisa memanfaatkan asetnya secara efektif, selain itu mengindikasikan adanya faktor finansial yang menyebabkan fluktuasi nilai ROA.

Hasil dari kinerja bank umum konvensional BUKU 2 memiliki penurunan secara terus menerus selama periode 2016-2019 membuat peneliti

tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh berbagai rasio finansial yang memiliki pengaruh terhadap tingkat ROA pada bank umum konvensional BUKU 2 di Indonesia dan menjadi sebuah alasan penelitian ini menggunakan rentang periode 2016-2019.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh faktor-faktor finansial yang diproyeksikan dengan CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan ketidak konsistenan hasil riset terdahulu tersebut membuat peneliti terdorong untuk melaksanakan riset kembali dan menguji lebih dalam pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM, dan ukuran perusahaan terhadap *Return On Asset*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi menjadi konsep yang menerangkan cara mengetahui ataupun menjelaskan faktor-faktor penting yang wajib diperhatikan dalam mendesain kontrak-kontrak insentif yang digunakan untuk memberikan motivasi lebih kepada semua individu yang terlibat dalam organisasi agar dapat mencapai keselarasan tujuan. Hubungan agensi merupakan hubungan yang tercipta akibat adanya pihak yang menyewa (prinsipal) seorang individu (agen) untuk melakukan beberapa jasa tertentu. Karena hal tersebut pihak prinsipal akan memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Brigham & Houston, 2018:13).

Hubungan antara prinsipal dan agen tersebut membuat para manajer harus selalu memberikan hasil tanggung jawabnya kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Bentuk tanggung jawab manajer salah satunya yaitu dengan membuat serta memberikan laporan keuangan maupun laporan tahunan. Laporan tahunan atau keuangan tersebut sangat penting bagi para pengguna atau pihak yang memiliki kepentingan kepada perusahaan terutama pihak eksternal. Pihak eksternal memiliki ketergantungan sangat besar kepada laporan tahunan karena tidak banyak mengetahui secara pasti kondisi di dalam perusahaan. Ketergantungan ini dapat menyebabkan suatu masalah yang disebut dengan asimetri informasi (Brigham & Houston, 2018:14).

Asimetri informasi timbul karena ketidaksesuaian atas diterimanya informasi yang diberikan oleh manajer kepada para pemegang saham. Ketidaksesuaian ini bisa terjadi ketika manajer mengurangi informasi yang diperlukan

para pemegang saham, pengurangan informasi ini dapat menyebabkan kerugian bagi para pemegang saham. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, pemegang saham memberikan insentif yang tepat sesuai dengan pekerjaan masing-masing manajer seperti mengalokasikan biaya monitoring dalam bentuk gaji (Brigham & Houston, 2018:15).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menjadi konsep yang menerangkan bagaimana usaha dari sebuah entitas untuk menyampaikan sinyal informasi yang relevan atau berguna untuk para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2017). Arti dari *signalling theory* sendiri adalah sinyal yang berusaha disampaikan oleh manajemen perusahaan guna menjadi petunjuk tentang bagaimana prospek perusahaan kedepannya (Brigham & Houston, 2018:186).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:198) kinerja keuangan secara umum diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas menjadi ukuran seberapa baik sebuah entitas untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Profitabilitas ini juga bisa menjadi acuan seberapa baik kinerja para manajemen mengelola aset yang dimiliki perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimum.

Rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis karena sesuai dengan fungsinya untuk mengukur tingkat keuntungan yang didapat. Riset ini memanfaatkan rasio ROA sebagai proyeksi dari kinerja keuangan bank. ROA memperlihatkan hubungan antara pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah aset yang tersedia dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:204) bahwa profitabilitas perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai yang semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika memiliki nilai rasio profitabilitas yang semakin rendah maka profitabilitas mengalami penurunan.

### **Capital Adequacy Ratio**

Dana berasal dari pihak ketiga sekaligus dana bank sendiri yang disediakan oleh para pemilik secara pribadi menjadi komposisi modal utama sebuah bank. Perancangan komposisi modal bank harus tepat dan wajib mencerminkan tingkat kesehatan sebuah entitas yang baik. Komposisi modal yang sehat bisa dilihat dengan rasio CAR. Rasio CAR membantu bank dalam mencari komposisi yang aman terhadap jumlah dana yang dihimpun beserta besaran modal yang disediakan.

Hal ini sekaligus akan menghindarkan bank dari risiko (Apriani & Mansoni, 2019).

Modal yang dipunyai bank dibanding dengan jumlah aset tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah ukuran dalam menentukan CAR, serta Bank Indonesia menerapkan CAR minimum sebesar 8% (Sudirman, 2013:113).

### **Loan to Deposit Ratio**

Menurut Kasmir (2019:129) Rasio likuiditas memiliki fungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan berbagai kewajibannya yang telah jatuh tempo atau melewati waktu jatuh tempo baik dengan pihak internal dan eksternal perusahaan. Jika dalam dunia perbankan likuiditas ini menunjukkan kapabilitas bank guna membayarkan kembali sejumlah uang yang telah ditiptkan oleh deposan pada saat ditagih, serta juga masih mampu memenuhi permintaan kredit lainnya. Rasio likuiditas yang semakin tinggi akan melihat keadaan perusahaan yang likuid.

*LDR* merupakan tingkat komposisi penyaluran kredit yang telah dikeluarkan dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun. Pemerintah menetapkan tingkat maksimum rasio *Loan to deposit Ratio* sebesar 110% (Kasmir, 2019:227).

### **Non Performing Loan**

NPL menjadi istilah dimana terdapat masalah dalam kredit akibat ketidakmampuan debitur untuk melakukan kewajibannya atau melanggar isi kontrak pinjaman yang telah dibuat karena hal tertentu, sehingga harus diadakan peninjauan kembali atau melakukan perubahan perjanjian. Hal ini akan meningkatkan risiko kredit yang semakin tinggi (Darmawi, 2018:126).

NPL atau kredit bermasalah merupakan perbandingan antara besaran pinjaman yang terindikasi memiliki masalah dengan besaran pinjaman yang telah dikeluarkan bank (Kasmir, 2014:321). Kualitas kredit menurut Kasmir (2014:117) dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok berdasarkan tingkat kolektibilitasnya, yaitu dimulai dari terburuk adalah macet, kedua adalah diragukan, selanjutnya kurang lancar, keempat dalam perhatian khusus, dan yang paling baik adalah kategori lancar. Kelompok yang termasuk dalam kategori kredit yang memiliki masalah adalah kredit macet, diragukan, dan kurang lancar.

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Jumlah biaya dikeluarkan guna mendukung aktivitas bank harus efisien sejalan dengan pendapatan yang diperoleh (Dendawijaya,

2015:120). Efisiensi suatu bank umumnya diukur dengan rasio ini. Karena aktivitas utama bank adalah sebagai penengah aliran dana dari masyarakat, maka biaya bunga dan pendapatan bunga akan mendominasi biaya-biaya dan pendapatan sebuah bank. Efisien bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya dikatakan efisien ketika nilai dari rasio BOPO memiliki nilai rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa bank cukup mampu menekan jumlah biaya cukup minim, sehingga memaksimalkan laba yang diperoleh.

### **Net Interest Margin**

Mengingat kembali bahwa tugas utama bank adalah sebagai perantara uang yang berasal dari *public*, baik menghimpun dan mendistribusikan kembali uang tersebut. Dalam proses menghimpun serta mendistribusikan kembali dana tersebut, pihak bank akan mengenai harga bagi setiap transaksi yang dilakukan, setiap transaksi dalam perbankan konvensional akan dikenakan harga berupa bunga, maka secara pasti biaya dan pendapatan yang didapatkan oleh pihak bank akan didominasi oleh pendapatan bunga dan biaya bunga (Kasmir, 2014:33). NIM mampu menjadi tolak ukur menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan pendapatan bunga neto dari kegiatan mengelola aktiva produktifnya (Bilian & Purwanto, 2017).

### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dikatakan memiliki ukuran yang besar jika saham yang dimiliki perusahaan tersebar luas, perluasan modal saham yang dilakukan tidak akan mempengaruhi secara signifikan hilangnya pengendalian atas entitas dari pihak dominan. Umumnya besaran ukuran perusahaan dilihat dari tingkat penjualan, rata-rata penjualan, serta seberapa banyak aset yang dimiliki (Rahayu & Faisal, 2019).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan besaran rata-rata total penjualan neto perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan kepada jumlah penjualan harus lebih tinggi dibandingkan jumlah biaya variabel maupun biaya tetap, sehingga dapat diketahui pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya apabila biaya variabel dan tetap melebihi pendapatan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan (Brigham & Houston, 2018:25).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh CAR terhadap ROA**

CAR menggambarkan tingkat kecukupan modal yang dimanfaatkan bank untuk menanggung kredit yang telah disalurkan, yang dapat dirumuskan dengan membagi jumlah total modal

dengan total pinjaman yang disalurkan (Kasmir, 2019:234). CAR dapat menjadi indikator kinerja keuangan suatu bank, dengan semakin besar tingkat CAR bank akan membuat profitabilitas bank semakin meningkat karena besarnya CAR memperlihatkan seberapa besar peluang sebuah bank untuk mencetak laba yang maksimal sehingga manajemen lebih leluasa untuk mengelola dananya yang besar tersebut pada investasi yang mampu memberikan keuntungan (Rahayu & Faisal, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Kholis (2016); F. S. Dewi dkk. (2016); dan Vernanda & Widyarti (2016) mendukung pernyataan diatas yang menyatakan bahwa CAR mampu mempengaruhi ROA secara positif signifikan. Tetapi bertolak belakang dengan Astohar (2018) dan Asnawi & Rate (2018) yang melihat kemampuan negatif CAR dalam mempengaruhi ROA secara signifikan. Sedangkan hasil lain juga didapat oleh Apriani & Mansoni (2019); Rahayu & Faisal (2019); dan Harun (2016) menyatakan CAR tidak mampu mempengaruhi ROA secara signifikan.

#### **H1: CAR berpengaruh terhadap ROA**

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Pengeluaran kredit yang dimiliki bank harus dikeluarkan secara baik dan harus diperhatikan sesuai jumlah uang yang dihimpun oleh bank. LDR memperlihatkan kapabilitas bank untuk mengembalikan kembali uang masyarakat yang telah terkumpul dengan mengendalikan jumlah penyaluran pinjaman. Bank Indonesia mengidentifikasi tingkat optimal LDR yaitu sebesar 80%-110% (Kasmir, 2019:227). Rasio LDR yang bernilai lebih dari 110% akan meningkatkan laba suatu bank karena adanya kemampuan yang lebih baik untuk menghasilkan pendapatan bunga karena kredit yang disalurkan lebih banyak. Tetapi LDR yang besar akan mengurangi rasa kepercayaan masyarakat karena risiko likuiditas yang dimiliki bank tersebut juga ikut membesar (Rahayu & Faisal, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Faisal (2019); Dita & Herizon (2020); Astohar (2018); dan Harun (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA suatu bank. Tetapi Apriani & Mansoni, (2019); F. S. Dewi dkk., (2016); Rembet & Baramuli, (2020); Susanto & Kholis, (2016); dan Vernanda & Widyarti, (2016) menjelaskan bahwa LDR tidak berhasil untuk mempengaruhi secara signifikan ROA bank.

#### **H2: LDR berpengaruh terhadap ROA**

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

*Non Performing Loan* (NPL) menjadi ukuran kapabilitas bank untuk mengatur risiko kredit bermasalah dalam penyaluran pinjaman yang dikeluarkan. Tingkat kredit macet yang semakin tinggi akan menurunkan kualitas kredit dan semakin banyak kredit macet, yang membuat bank dalam keadaan buruk (Kasmir, 2014:113). Meningkatnya NPL akan mengurangi pendapatan yang akan diterima bank karena tidak terbayarnya angsuran dan bunga yang seharusnya menjadi tanggung jawab para debitur.

Hal ini mampu diperkuat hasil riset yang telah dilakukan oleh Susanto & Kholis (2016); Taliwuna dkk. (2019); Mosey dkk. (2018); A. S. Dewi dkk. (2017); Asnawi & Rate (2018); dan Suwandi & Oetomo (2017) yang mendapatkan kesimpulan bahwa NPL memiliki kemampuan memengaruhi ROA suatu bank secara negatif signifikan. Sedangkan Apriani & Mansoni (2019); Rahayu & Faisal (2019); Dita & Herizon (2020); Astohar (2018); Harun (2016); Rembet & Baramuli (2020); dan Vernanda & Widyarti (2016) menyatakan bahwa NPL tidak mampu mempengaruhi ROA secara signifikan.

### **H3: NPL berpengaruh terhadap ROA**

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Rasio BOPO dapat menunjukkan tingkat efisiensi dan kapabilitas kegiatan usaha bank. Kegunaan utama BOPO untuk memberikan batasan sebuah perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Bank dikatakan mampu menggunakan biaya secara efisien ketika nilai BOPO yang didapatkan rendah. Karena bank mampu menghasilkan laba dengan mengeluarkan biaya seminim mungkin (Rahayu & Faisal, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Faisal (2019); Astohar (2018); Harun (2016); Rembet & Baramuli (2020); dan Vernanda & Widyarti (2016) menjelaskan BOPO mampu memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

### **H4: BOPO berpengaruh terhadap ROA**

### **Pengaruh NIM terhadap ROA**

*Net Interest Margin* (NIM) mampu memperlihatkan seberapa baik perusahaan mencetak pendapatan bunga neto melalui pengelolaan aset produktif. Tingkat NIM yang semakin tinggi memberikan sinyal bahwa penerimaan bunga bertambah besar dan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan bank (Rahayu & Faisal, 2019). Hasil yang diperoleh Rahayu & Faisal (2019); Susanto & Kholis (2016); Astohar (2018); Setiawan (2017); dan Rembet & Baramuli (2020) menyatakan NIM mampu mempengaruhi

ROA secara positif, yang berarti ROA suatu bank meningkat sejalan dengan peningkatan NIM.

### **H5: NIM berpengaruh terhadap ROA**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA**

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari besaran total seluruh aset yang dikuasi oleh perusahaan dalam mendukung dalam menjalankan operasional perusahaan. Jumlah aset yang semakin banyak maka semakin besar perusahaan tersebut. Seiring dengan bertambahnya aset perusahaan, hal ini memungkinkan manajer perusahaan untuk mengatur penggunaan aset secara lebih fleksibel untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan sekaligus meningkatkan profitabilitas terutama ROA perusahaan (Rahayu & Faisal, 2019). Di sisi lain, perusahaan besar akan mudah mendatangkan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga membuat perusahaan menjadi lebih besar.

Hasil yang diperoleh F. S. Dewi dkk. (2016) menyatakan ketika bank memiliki banyak aset tersedia semakin mudah bank untuk menambah tingkat nilai ROA. perusahaan karena kemampuan dalam mendapatkan laba semakin besar akibat mampu mengelola aset lebih banyak, hal ini juga diperkuat dengan hasil riset dari Husin & Purnamasari (2021) yang mengungkapkan hasil serupa. Sedangkan hasil berbeda didapatkan oleh Rahayu & Faisal (2019); Vernanda & Widyarti (2016); dan Oktaviani dkk. (2019) menyatakan sebaliknya bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi ROA secara signifikan.

### **H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA**

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini memilih objek penelitian laporan keuangan perbankan konvensional BUKU 2 tahun 2016-2019 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasi pada situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Objek yang diteliti adalah mengenai pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM, dan ukuran perusahaan terhadap ROA perbankan BUKU 2.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif digunakan sebagai jenis data dalam riset ini. Data kuantitatif menggunakan data-data numerik yang tertulis pada laporan keuangan. Data sekunder menjadi pilihan dalam penggunaan sumber data penelitian ini. Perolehan data ini didapatkan secara tidak langsung dan diambil dalam dokumen resmi perusahaan yaitu laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi

perusahaan perbankan masing-masing dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### Populasi dan Sampel

Perusahaan Perbankan Konvensional BUKU 2 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan periode pengamatan 2016-2019 menjadipopulasi pada riset ini, dengan jumlah populasi sebanyak 35 perusahaan perbankan.

*Purposive sampling* menjadi pilihan sebagai teknik penentuan sampel pada penelitian ini. Cara penentuan sampel dengan membentuk sebuah kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. (Sugiyono, 2019:133). Berikut kriteria yang telah ditetapkan:

1. Perusahaan Bank Umum Konvensional yang memiliki laporan tahunan (Annual Report) termasuk dalam BUKU 2 atau yang menyetorkan modal inti minimum 1 triliun hingga tidak lebih dari 5 triliun rupiah pada periode 2016-2019 yang terpublikasi pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.
2. Perusahaan Perbankan menghasilkan keuntungan secara berturut-turut selama periode 2016 hingga 2019.

Hasil dari penggunaan metode *purposive sampling* dengan beragam kriteria yang telah disebutkan menghasilkan sebanyak 18 perusahaan perbankan. Sampel keseluruhan yang digunakan sebesar 72 sampel setelah dikalikan 4 tahun periode.

### Variabel Independen

#### **Capital Adequacy Ratio (X1)**

Perbandingan antara aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan *capital* yang tersedia ialah komposisi dari rasio CAR. Rasio menjadi skala pengukuran CAR.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019:235)

#### **Loan to Deposit Ratio (X2)**

Perbandingan jumlah pinjaman ataupun kredit yang dikeluarkan oleh bank dengan jumlah dana yang telah diperoleh bank dari pihak ketiga adalah komposisi rasio LDR. Rasio menjadi skala pengukuran LDR.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019:227)

#### **Non Performing Loan (X3)**

Perbandingan total pinjaman yang memiliki masalah dengan jumlah pinjaman yang disalurkan adalah komposisi dari NPL. Rasio menjadi skala pengukuran NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sudirman, 2013:203)

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4)**

Perbandingan jumlah biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dari aktivitas usaha bank adalah komposisi dari BOPO. Rasi menjadi skala pengukuran BOPO.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:337)

#### **Net Interest Margin (X5)**

Perbandingan pendapatan bersih bank yang didapat dari perolehan bunga dengan jumlah aktiva produktif yang dimiliki bank adalah komposisi dari NIM. Rasio menjadi skala pengukuran NIM.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Darmawi, 2018:225)

#### **Ukuran Perusahaan (Size) (X6)**

Besaran total aset yang menjadi milik bank adalah proyeksi dari ukuran perusahaan (*size*). Untuk mengurangi jarak yang jauh ukuran antar perusahaan, maka digunakan transformasi logaritma natural. Sehingga untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus:

$$Size = \ln \text{ Total Assets}$$

(Ghozali, 2018:175)

### Variabel Dependen

#### **Return On Asset (Y)**

Perbandingan total profit yang dihitung sebelum pajak dengan jumlah aktiva yang dikuasai bank menjadi komposisi dari ROA. Rasio mejadi skala pengukuran ROA.

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019:238)

### Teknik analisis dan Tes Hipotesis

#### **Tes Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:206) *descriptive statistics test* berfungsi sebagai gambaran secara umum data yang telah dikumpulkan untuk diteliti sebagaimana adanya tanpa dengan tujuan menyimpulkan hasil yang secara umum.

### Tes Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) *test* normalitas dilaksanakan guna menyelidiki distribusi yang dihasilkan oleh variabel residual, apakah memiliki distribusi data normal atau tidak dalam model regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) ditetapkan sebagai metode dalam uji normalitas penelitian ini. Dasar untuk penarikan kesimpulan dilakukan dengan syarat sebagai berikut: nilai signifikansi yang memiliki nilai lebih dari 0,05 memberikan hasil distribusi yang normal.

### Tes Asumsi Klasik

#### Tes Multikolinieritas

Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan sebagai ukuran apakah dalam model regresi terdapat masalah multikolinieritas. Dasar ketentuan apabila dalam regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas jika *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF bernilai tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2018:107).

#### Tes Autokorelasi

Durbin-Watson (DW test) dipilih sebagai *test* autokorelasi pada riset ini. Karena jumlah sampel terbatas, tidak lebih dari 100 observasi. Menurut (Santoso, 2019:205) cara mendeteksi terjadinya autokorelasi melalui DW test menggunakan syarat berikut ini: (a) Nilai DW kurang dari -2 menandakan terjadi autokorelasi positif; (b) Nilai DW diantara -2 hingga +2 maka tidak terjadi autokorelasi; (c) Nilai DW lebih dari +2 menandakan terjadi autokorelasi negatif (Santoso, 2019:205).

#### Tes Heterokedastisitas

Riset ini memakai *scatterplots* untuk menyelidiki terjadi tidaknya masalah heterokedastisitas. Pada uji *scatterplots* dapat diketahui heterokedastisitas dengan memeriksa pola titik-titik pada gambar yang dihasilkan dari hasil olah data *scatterplots* yang tidak berpola menentu antara SRESID dalam kolom Y yang merupakan Y yang telah diprediksi dan ZPRED pada kolom X yang merupakan residual yang telah *studentized*. (Ghozali, 2018:138).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dipilih sebagai teknik analisis penelitian ini. Berikut merupakan model analisis regresi linear berganda:  
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y : ROA

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : CAR

X<sub>2</sub> : LDR

X<sub>3</sub> : NPL

X<sub>4</sub> : BOPO

X<sub>5</sub> : NIM

X<sub>6</sub> : *Size*

b<sub>1</sub>...b<sub>6</sub> : Koefisien Regresi

e : *error*

### Tes Hipotesis

#### Tes Statistik F

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa pengaruh bersama dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuji dengan uji F. Penentuan keputusan menggunakan nilai tingkat signifikansi, yaitu dengan ketentuan bahwa jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka variabel independen (X) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

#### Tes Koefisien Determinasi

Penggunaan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ditujukan untuk mengukur tingkat penjelasan variasi yang ada dalam suatu model regresi. Nilai R<sup>2</sup> memiliki rentang dari 0 hingga satu. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah menandakan bahwa variabel bebas kurang mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai R<sup>2</sup> memiliki nilai yang cukup besar menandakan bahwa informasi untuk memperkirakan variasi variabel terikat mampu dijelaskan secara baik oleh variabel bebas (Ghozali, 2018:97).

#### Tes Statistik t

Ghozali (2018:99) menerangkan bahwa *test* statistik t mampu memperlihatkan tingkat kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat secara mandiri. Dasar pengambilan keputusan uji ini menggunakan tingkat signifikansi, yaitu dengan ketentuan bahwa jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka variabel X (independen) memiliki pengaruh secara mandiri terhadap variabel Y (dependen).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Tes Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa jumlah observasi data penelitian yang digunakan selama 4 tahun yaitu dari 2016-2019 sebanyak 72 sampel. Hasil pada tabel berikut ini medeskripsikan secara umum data yang digunakan keseluruhan.

**Tabel 4.1**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	,001263	,030339	,01355322	,007772168
CAR	72	,126674	,852768	,27528039	,110986954
LDR	72	,506113	2,957578	,95053052	,387162593
NPL	72	,000000	,049004	,02010287	,011118098
BOPO	72	,525800	,971621	,78400100	,095982710
NIM	72	,022742	,073417	,04679000	,011246424
SIZE	72	15,220017	17,424704	16,11354639	,548115757
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data diolah peneliti

### Tes Normalitas

*1-Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk teknik untuk melihat tingkat normalitas data penelitian ini. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:167).

**Tabel 4.2**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00546220
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,094
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,171 yang

lebih besar ketentuan dasar 0,05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### Tes Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, peneliti menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan analisis adalah jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinieritas dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018:108).

**Tabel 4.3**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,030		
CAR	,005	,564	1,772
LDR	-,002	,759	1,318
NPL	-,244	,899	1,113
BOPO	-,042	,821	1,218
NIM	,196	,852	1,174
SIZE	,001	,636	1,572

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil dari uji multikolinieritas pada Tabel 4.3 didapatkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari ketentuan dasar yaitu 0,10. Nilai VIF pada hasil analisis didapatkan bahwa keseluruhan variabel bernilai kurang dari 10. Berdasarkan hal tersebut bahwa seluruh variabel tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

### Tes Autokorelasi

Penentuan autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *DW test* (Durbin-Watson). Ketentuan dalam analisis ini yaitu jika nilai DW diantara -2 hingga +2 maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi (Santoso, 2019:205).

**Tabel 4.4**

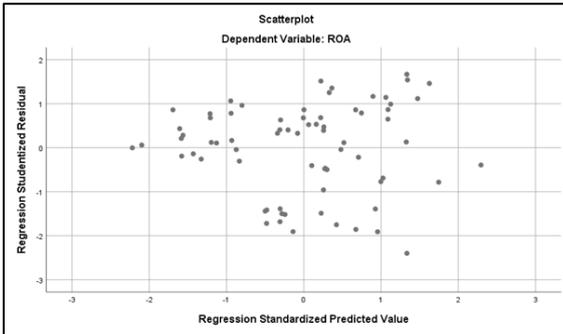
Sumber: Hasil olah data oleh peneliti

Hasil dari tabel 4.4 didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,764 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan pada uji ini bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

### Tes Heterokedastisitas

Penggunaan grafik *Scatterplot* pada riset ini difungsikan untuk menentukan terjadinya heterokedastisitas. Ketentuan analisis ini adalah jika tidak terbentuk pola yang unik atau tertentu dan titik pada gambar tersebar secara acak atau menyebar, sehingga dari ketentuan tersebut maka tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

**Gambar 4.1**



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Gambar 4.1 tidak terbentuk sebuah pola yang unik dan tertentu. Titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai arah yang menentu (acak) berada di atas hingga di bawah sumbu Y. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan olah data menggunakan SPSS25 mendapat hasil uji regresi linear berganda pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,030	,028		1,054	,296
	CAR	,005	,008	,068	,584	,562
	LDR	-,002	,002	-,094	-,943	,349
	NPL	-,244	,064	-,349	-	,000
	BOPO	-,042	,008	-,518	-	,000
	NIM	,196	,065	,284	3,003	,004
	SIZE	,001	,002	,055	,506	,614

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil dari olah data pada tabel 4.5 dapat dirumuskan sebuah persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 0,30 + 0,005X_1 - 0,002X_2 - 0,244X_3 - 0,042X_4 + 0,196X_5 + 0,001X_6$$

Hasil dari model regresi linear tersebut bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu NPL dengan koefisien -0,244. Selanjutnya pengaruh kuat lainnya dimiliki oleh NIM dengan nilai koefisien 0,196; BOPO dengan nilai koefisien -0,042; CAR dengan nilai koefisien 0,005; LDR dengan nilai koefisien -0,002; dan SIZE paling lemah pengaruhnya dengan nilai koefisien 0,001. Pengaruh positif terhadap ROA dimiliki oleh variabel independen CAR, NIM, dan SIZE. Disisi lain bahwa pengaruh negatif terhadap ROA dimiliki oleh variabel independen LDR, NPL, dan BOPO.

**Tes Statistik F**

Berikut merupakan tabel hasil dari uji F menggunakan bantuan software SPSS25:

**Tabel 4.6**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	6	,000	11,100	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,002	65	,000		
	Total	,004	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, BOPO, NPL, LDR, NIM, CAR

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.6 bahwa tingkat signifikansi uji F penelitian ini bernilai 0,000, dibawah nilai dari ketentuan dasar yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM, dan Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi secara bersama variabel ROA bank umum konvensional BUKU 2.

**Tes Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.7**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 <sup>a</sup>	,506	,460	,005708738

a. Predictors: (Constant), SIZE, BOPO, NPL, LDR, NIM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti

Nilai Adjusted R Square yang didapat dari tabel 4.7 sebesar 0,46 atau 46%, Hal ini melihat kemampuan variabel independen (CAR, LDR, NPL, BOPO NIM, dan Ukuran Perusahaan) untuk menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 46%. Sedangkan sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Tes Statistik t**

**Tabel 4.8**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,030	,028		1,054	,296
	CAR	,005	,008	,068	,584	,562
	LDR	-,002	,002	-,094	-,943	,349
	NPL	-,244	,064	-,349	-	,000
	BOPO	-,042	,008	-,518	-	,000
	NIM	,196	,065	,284	3,003	,004
	SIZE	,001	,002	,055	,506	,614

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil dari tabel 4.8 tentang statistik t menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat 3 variabel bebas yang mampu mempengaruhi ROA secara signifikan yaitu NPL dengan nilai signifikansi sebesar 0,000; BOPO dengan nilai signifikansi 0,000; dan NIM dengan nilai signifikansi 0,004.

Sedangkan variabel lainnya seperti CAR dengan nilai signifikansi sebesar 0,562; LDR dengan nilai signifikansi 0,349; dan *SIZE* dengan nilai signifikansi 0,614 membuat ketiga variabel independen tersebut tidak mampu mempengaruhi ROA.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh CAR (X1) Terhadap ROA (Y)**

Kecukupan modal merupakan rasio yang merepresentasikan kapasitas bank untuk mengambil risiko kredit yang dikeluarkan, karena rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah modal tersedia dengan aset tertimbang menurut risikonya. Nilai t hitung CAR dari hasil analisis sebesar 0,584 dan sig. sebesar 0,562 yang bernilai lebih dari 0,005. Hal ini memperlihatkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Ketidakefektifan CAR untuk membuat pengaruh terhadap ROA menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal dengan tingkat yang tinggi tidak serta merta menjadi jaminan sebuah perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka. Kondisi CAR yang tinggi membuat cadangan modal lebih besar untuk menutupi risiko kerugian oleh karena itu menghambat bank dalam melakukan ekspansi usaha. Hal ini menyebabkan bank tidak mampu memaksimalkan potensi dari modalnya guna meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain banyaknya dana yang diam dan tidak disalurkan dengan baik kepada pihak ketiga.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini tidak didukung dengan hasil yang dilakukan oleh Susanto & Kholis (2016); F. S. Dewi dkk. (2016); dan Vernanda & Widyarti (2016) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan atau ROA. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani & Mansoni (2019); Rahayu & Faisal (2019); dan Harun (2016) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan CAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

### **Pengaruh LDR (X2) Terhadap ROA (Y)**

LDR menjadi sebuah rasio yang memperlihatkan bagaimana keabilitas bank untuk melakukan pembayaran kembali apabila deposan melakukan penarikan dana, dengan mengontrol jumlah pinjaman yang mereka keluarkan.

Hubungan antara besaran pinjaman yang dikeluarkan bank dengan besaran dana yang telah dihimpun adalah inti dari rasio LDR. Nilai t hitung LDR yang didapatkan dari hasil analisis sebesar 0,943 dan sig. sebesar 0,349 yang nilainya lebih dari 0,05 yang mengartikan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Tidak berhasilnya LDR untuk memberikan pengaruh terhadap ROA mengindikasikan bahwa dalam distribusi pinjaman yang dilaksanakan oleh bank tidak mempunyai kontribusi yang baik terhadap laba, hal ini bisa disebabkan karena bank kurang mampu memaksimalkan potensi perolehan dana pihak ketiga. Rendahnya likuiditas bank tersebut dapat diamati dari berfluktuasi nilai LDR pada bank BUKU 2 yang masih banyak di batas bawah LDR (dibawah 80%).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini tidak didukung dengan hasil yang dilakukan oleh Rahayu & Faisal (2019); Dita & Herizon (2020); Astohar (2018); dan Harun (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA suatu bank. Namun sejalan dengan Apriani & Mansoni, (2019); F. S. Dewi dkk., (2016); Rembet & Baramuli, (2020); Susanto & Kholis, (2016); dan Vernanda & Widyarti, (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan LDR terhadap ROA. Dan tidak sejalan dengan penelitian.

### **Pengaruh NPL (X3) Terhadap ROA (Y)**

Hubungan antara jumlah pinjaman yang memiliki indikasi kemacetan (bermasalah) dengan besaran pinjaman yang disalurkan bank menjadi komposisi dari rasio NPL. NPL menunjukkan hubungan kualitas kredit yang diberikan dengan jumlah pinjaman yang disalurkan bank. Nilai t hitung NPL dari hasil analisis didapatkan sebesar -3,798 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang tidak lebih dari 0,05 yang memberikan pengertian bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA (Y).

Kualitas kredit sebuah bank dapat dilihat dari tinggi rendahnya rasio NPL yang dicatatkan oleh bank. Tingkatan nilai NPL yang bernilai rendah membuat bank lebih terhindar dari risiko kredit macet. Dapat diamati dari data fluktuasi nilai NPL dari tahun 2016 hingga 2019 masih pada batas wajar maksimum 5%, yang mengindikasikan bahwa bank-bank BUKU 2 mampu mengelola kualitas kredit mereka dengan cukup baik, bank-bank mampu mendeteksi variabel-variabel dalam penepatan kolektibilitas kredit yang mereka berikan sehingga mengurangi risiko kredit. Karena kolektibilitas kredit bank baik maka kemampuan dalam memperoleh pendapatan dari kredit semakin baik sehingga meningkatkan profitabilitas.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga didukung oleh Susanto & Kholis (2016); Taliwuna dkk. (2019); Mosey dkk. (2018); A. S. Dewi dkk. (2017); Asnawi & Rate (2018); dan Suwandi & Oetomo (2017) yang mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif NPL terhadap ROA bank.

#### **Pengaruh BOPO (X4) Terhadap ROA (Y)**

Tingkat efisiensi dan kapabilitas kegiatan usaha bank dapat dilihat dari rasio BOPO. Kegunaan utama BOPO untuk memberikan batasan sebuah perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Nilai *t* hitung BOPO yang didapatkan dari hasil analisis sebesar -5,381 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang nilainya tidak lebih dari 0,05 yang memberikan pengertian bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA (Y).

Efisien bank dalam mengelola biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas bisnis bank tersebut dapat dicerminkan pada nilai BOPO rendah. Tingkatan nilai BOPO rendah menggambarkan bahwa perolehan pendapatan operasional dapat diperoleh dengan mengeluarkan biaya yang cukup minimum. Biaya yang minimal ini akan meningkatkan profitabilitas sekaligus nilai ROA.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga didukung oleh Rahayu & Faisal (2019); Astohar (2018); Harun (2016); Rembet & Baramuli (2020); dan Vernanda & Widyarti (2016) menyatakan BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan bank.

#### **Pengaruh NIM (X5) Terhadap ROA (Y)**

Pengelolaan aset produktif guna mendapatkan sebuah pendapatan bunga neto merupakan komposisi dari rasio NIM. Nilai *t* hitung NIM yang didapatkan dari hasil analisis adalah sebesar 3,003, dan nilai sig. Bernilai 0,004 yang artinya tidak lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh NIM terhadap ROA (Y).

Pendapatan bunga neto adalah hasil dari selisih antara bunga yang didapat dari pinjaman dan bunga yang harus dibayarkan oleh para deposan. Tingkat NIM yang lebih besar menunjukkan peningkatan pendapatan bunga bersih karena manajemen mampu menempatkan aktiva secara kredit secara efisien, hal ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bank.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga didukung oleh Rahayu & Faisal (2019); Susanto & Kholis (2016); Astohar (2018); Setiawan (2017); dan Rembet & Baramuli (2020) adalah terdapat pengaruh positif NIM terhadap ROA bank.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X6) Terhadap ROA (Y)**

Ukuran perusahaan (*size*) adalah cerminan dari jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan berupa aset yang difungsikan perusahaan untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan dalam mencari keuntungan. Nilai *t* hitung *size* yang diperoleh adalah sebesar 0,506 dan nilai sig. sebesar 0,614 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

ROA yang tidak berhasil dipengaruhi oleh ukuran perusahaan memperlihatkan bahwa dengan tingkatan besarnya aset yang dimiliki oleh bank tidak menjadi sebuah jaminan kinerja suatu bank akan ikut meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa aset yang dimiliki bank tidak difungsikan secara maksimum oleh bank guna melancarkan kegiatan operasional. Karena aset yang dimanfaatkan tidak sepenuhnya atau tidak efisien sehingga tidak dapat menciptakan laba yang maksimum.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini tidak didukung dengan hasil yang dilakukan oleh F. S. Dewi et al. (2016) dan Husin & Purnamasari (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA bank. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Faisal (2019); Vernanda & Widyarti (2016); dan Oktaviani dkk. (2019) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap ROA bank.

### **5. KESIMPULAN**

Hasil pengujian data penelitian yang telah diproses menggunakan SPSS 25 menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini, yaitu: (1) CAR tidak berhasil mempengaruhi ROA pada Bank Umum Konvensional BUKU 2; (2) LDR tidak berhasil mempengaruhi ROA pada Bank Umum Konvensional BUKU 2; (3) NPL berhasil mempengaruhi ROA pada Bank Umum Konvensional BUKU 2; (4) BOPO berhasil mempengaruhi ROA pada Bank Umum Konvensional BUKU 2; (5) NIM berhasil mempengaruhi ROA pada Bank Umum Konvensional BUKU 2; dan (6) Ukuran Perusahaan tidak mampu mempengaruhi ROA pada Bank Umum Konvensional BUKU 2

Saran dan implikasi yang diberikan pada penelitian ini adalah: (1) pihak bank perlu memperhatikan secara khusus kualitas kredit yang mereka salurkan dengan menseleksi lebih baik lagi calon debitur yang akan melakukan peminjaman dana kepada bank guna mencegah risiko kerugian bank akibat kegagalan bayar debitur pada saat jatuh tempo. (2) bank wajib memonitori penggunaan beban operasional yang digunakan perusahaan. Karena penggunaan operasional yang tidak efektif

sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. (3) bank juga wajib memperhatikan rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM menjadi indikator bagaimana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aktiva produktif. (4) untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah sampel perusahaan lebih banyak maupun dapat menambah berbagai macam variabel lain sebagai variabel bebas yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Selama proses analisis peneliti mengalami keterbatasan antara lain: (1) Penelitian hanya berfokus pada sampel perusahaan perbankan umum konvensional BUKU 2. (2) penggunaan periode hanya sebatas pada tahun 2016-2019. (3) Beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan atau informasi secara lengkap.

## 6. REFERENSI

- Apriani, S. D., & Mansoni, L. (2019). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018). *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(2), 72–80. Retrieved from <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper/article/view/227>
- Asnawi, W. A., & Rate, P. Van. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa BUKU 4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2898–2907. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21198>
- Astohar. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2016. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 15(1), 1–14.
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta.
- Bilian, F., & Purwanto. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia*, 2(1), 155–168.
- Brigham, & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013). *Journal of Accounting*, 2(2).
- Dita, S. C., & Herizon, H. (2020). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 261–277. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1763>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Yogyakarta.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Husin, N., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Loan To Deposits Ratio, Firm Size Dan Debt To Aasset Ratio Terhadap Return On Assets (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Cafeteria*, 2(2), 77–90.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 218–231.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Rahayu, H. M., & Faisal. (2019). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(1), 1–13.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi

- Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 130–152.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal LP3M STIEBBANK*, 7(1), 11–12.
- Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–21.
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bisnis Dan Inovasi*, 6(3), 188–212.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, Dan SIZE Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.